



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan salah satu bidang yang diminati oleh masyarakat di Indonesia.

Perkembangan usahapeternakan unggas relatif lebih maju dibandingkan usahapeternakan lainnya. Hal ini tercermin dari kontribusinya dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutamadalampemenuhankebutuhanmakananbernilaigizinggi. Salah satuusahapeternakanunggas yang cukupberkembang di Indonesia adalahusahapeternakanitik. Menurut DITJENPKH (2018) populasiitik di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak49.055.523 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak51.239.185ekor, sementaraproduksidagingitik pada tahun 2017 sebesar36.392 ton/tahun dan 38.044 ton/tahun pada tahun 2018. Meskipun tidak sepopulerusahapeternakanayam, itik mempunyaipotensi yang cukupbesar sebagaipenghasil daging dan telur. Oleh karenaitupeternakanitik pembibitmemilikipotensi yang besar untuk dikembangkan.

Penyediaan bibit itik yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berkembangnya peternakan itik di Indonesia. Salah satu cara penyediaan bibit yang baik adalah dengan manajemen pemeliharaan yang baik, hal ini tidak terlepas dari manajemen perkandangan yang bisamempengaruhiperformadari itik tersebut, kandang telah menjadi perhatian yang serius bagi peternak, kandang harus bisamemberikan jaminan untuk hidupan yang nyaman sesuai dengan tuntutan hidup hewan ternak oleh sebab itu, Bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan, tiupan angin kencang, dan predator buas lainnya

Manajemen perkandangan pada itik dapat dilakukan dengan sistem kandang postal (lantai), kandang panggung, kandang ranch (umbaran), dan juga kandang baterai yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, memiliki tempat pakan dan minum yang mencukupi dengan populasi yang ada di kandang, atap kandang yang tidak membuat itik stress ketika turunnya hujan dan teriknyamatahari, dinding kandang memiliki konstruksi bangunan yang kokoh agar tidak roboh jika terkena angin kencang dan predator buas tidak masuk ke kandang.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Pelaihari Kalimantan Selatan, adalah sebuah instansi milik pemerintah beradabawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Instansi ini bergerak dibidang usahapembibitan Itik Mojosari, Itik Alabio dan Itik PMP disektor unggas serta Kambing PE dan Sapi Madura di sektor ruminansia yang memfasilitasi dalam distribusi itik bibit, itik pedaging dan

itik petelur kepada masyarakat maupun instansi.

Praktik kerja lapangan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi penulis dalam memahami sistem perandangan di BPTU HPT Pelaihari Kalimantan Selatan.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dengan mengamati langsung dan mempraktikanya di lapangan, menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bidang peternakan. Selain itu PKL juga memiliki tujuan untuk mempelajari secara langsung persoalan-persoalan yang biasa terjadi dan solusinya di lapangan khususnya pada sistem dan manajemen perandangan itik di BPTU HPT Pelaihari Kalimantan Selatan.

## 2 METODE

### 2.1 Waktu dan Tempat

PKL dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020 yang bertempat di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pemeliharaan dan berdiskusi langsung dengan petugas di bagian masing-masing. Menulis jurnal harian dan mengumpulkan data mengenai perandangan yang ada.

## 3 KERAGAAN INSTANSI

### 3.1 Lokasi dan Tata Letak

BPTU HPT Pelaihari berlokasi di Jln. Ahmad Yani km 51 Pelaihari, Desa Sungai Jelai, Kec. Tambang Ulang, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Berdasarkan letak astronomis BPTU HPT terletak pada koordinat 3°41'55"LS dan 114°44'00"BT. Berdasarkan letak geografis, batas utara BPTU HPT bersebelahan dengan Kecamatan Bati-bati, sebelah timur dengan Kecamatan Bajuin, sebelah barat dengan Kecamatan Kurau, dan sebelah selatan dengan Kecamatan Pelaihari.

BPTU HPT Pelaihari terletak di dataran rendah dengan ketinggian 25 mdpl. Lokasi BPTU HPT berjarak 52.3 km dari pusat Kota Banjarmasin. Suhu lingkungan rata-rata di BPTU HPT Pelaihari berkisar 23°-34° C dengan kelembaban rata-rata 60-90%. Curah hujan per bulan di BPTU HPT Pelaihari berkisar 200-300 mm dengan curah hujan per hari rata-rata 6.67-10 mm.

